



ANALISIS LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA STAIN TEUNGKU DIRUNDENG MEULABOH

Fahlauddin, Sri Dwi Friwarti, Sari Diana

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh
Email Kontributor: Fahlahuddin@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the financial literacy of STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh students and the factors that affect financial literacy of STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh students. This study uses a descriptive qualitative method. The number of respondents in this study is 150 students from 3 majors (Sharia and Islamic Economics, Tarbiyah and Teacher Training, and Da'wah and Islamic communication). The results of the study found that the financial literacy of students at STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh is quite good, money statements and transactions shows the result of 90.5% (very good), financial planning and management found a rate of 70% (quite good), risks and benefits is 96.63% (very good), financial landscape is 49.65% (good), the knowledge of finance is 60% (good enough), and savings and loans 63.3% (good enough). In addition, there are four factors namely the gender factor, the parent's income factor, the age factor, and the parent's education level factor that affect the financial literacy of students at STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

Keyword: financial literacy, student

A. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang sempurna. Seluruh aktifitas manusia telah diatur didalamnya. Begitu pula batasan seseorang dalam melakukan kegiatan ekonomi, salah satunya yaitu literasi keuangan. Islam telah mengatur bagaimana manusia mengelola keuangan yang dapat membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya.

Literasi keuangan merupakan suatu hal yang seharusnya menjadi kebutuhan dasartiap-tiap individu atau masyarakat dalam menglola keuangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Mason dan Wilson dalam Titik Ulfiatun (2016:14), literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan.

Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber dayayang ada untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Sebagaimana yang

diungkapkan oleh Garman dan Forgue (2010:04), literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku dalam mengelola keuangan.

Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Berapapun tingginya tingkat pendapatan seseorang, apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan maka akan menimbulkan masalah dalam keuangan, contohnya kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh pengaruh pendapatan namun juga bisa disebabkan oleh kesalahan dan adanya masalah dalam pengelolaan keuangan.

Masalah keuangan muncul bukan hanya karena rendahnya pendapatan tetapi juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan dan teman sebaya juga salah satu pengaruh bagi kehidupan seseorang bisa bersifat positif juga negatif. Contoh pengaruh positif pergaulan teman sebaya dikalangan mahasiswa yaitu belajar bersama atau melakukan kegiatan sosial bermanfaat lainnya, namun pergaulan teman sebaya dikalangan mahasiswa juga bisa memiliki pengaruh negatif misalnya dalam hal melakukan kegiatan ekonomi, mahasiswa bisa cenderung berperilaku konsumtif. Oleh karena itu, literasi keuangan penting bagi masyarakat khususnya bagi mahasiswa agar terhindar dari masalah keuangan. sebagaimana yang diungkapkan oleh Warsono (2010:02), Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya.

Mahasiswa merupakan aset yang paling penting bagi sebuah negeri. Pendidikan yang tinggi diharapkan menjadi batu loncatan untuk mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan diri. Banyak hal baru dan tantangan baru yang akan ditemui. Terutama bagi mereka yang terbiasa tinggal bersama orang tua dan harus memulai hidup mandiri. Sebagaimana diungkapkan oleh Sabri *et al* dalam Margaretha dan Pambudhi (2015:76), sebagian besar mahasiswa pada masa kuliah adalah saat pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Mahasiswa harus bisa mengatur keuangannya dengan baik dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat.

Mahasiswa dengan beraneka ragam latar belakang akan memiliki pengelolaan keuangan yang berbeda pada masing-masing individu. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan akan mampu mengelola keuangannya, diperlukan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan serta bagaimana teknik berinvestasi menjadi hal yang tidak dapat diabaikan lagi seperti waktu-waktu sebelumnya.

Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh harus belajar untuk sikap mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Pada dasarnya orang tua sudah memperkirakan kebutuhan mereka selama satu bulan. Namun, yang terjadi umumnya adalah dana mereka habis sebelum tanggal kiriman datang. Hal tersebut terjadi karena pengelolaan keuangan yang kurang



baik dan adanya kebutuhan-kebutuhan yang mendesak.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Literasi keuangan

Menurut Lusardi dan Mitchaell (2007:44), literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Orton (2007:30) memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi.

Menurut Mendari dan Kewal (2013:09), menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. begitupun menurut Zakki Zahriyan (2016:04), mengatakan bahwa Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif. Krishna (2010) juga menjelaskan bahwa Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan).

Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Apabila diaplikasikan dengan kehidupan mahasiswa, masalah keuangan dapat muncul dari kesalahan pengelolaan uang bulanan yang diterima dari orangtua, seperti kesalahan membeli barang yang tidak diperlukan karena tidak membuat perencanaan keuangan terlebih dahulu, sehingga uang yang seharusnya dapat digunakan selama satu bulan, tetapi sudah habis sebelum waktunya. Sebagaimana dijelaskan oleh Putri dan Henny (2017:06) bahwa literasi keuangan merupakan bagian dari pembelajaran dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan investasi agar pembuatan keputusan sehari-hari lebih terarah dan bijaksana.

Menurut Byrne dalam Rasyid (2007:16) menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah dan menyebabkan bisa dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi. Hal ini juga ditemukan oleh President's Advisory Council dalam penelitian Monticone (2010) literasi keuangan adalah kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan seumur hidup. Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas.

Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menentukan produk-produk keuangan yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya. Jika pengetahuan keuangan yang mereka miliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam

maupun di luar negeri.

2. Aspek-aspek Literasi Keuangan

Menurut PISA (2012), ada beberapa aspek-aspek dalam literasi keuangan yaitu:

a. Uang dan transaksi

Aspek ini membahas keuangan pribadi terkait pembayaran atau pengeluaran sehari-hari. Aspek ini mencakup pemahaman dalam menangani dan memantau transaksi seperti dapat menggunakan uang tunai, kartu debit/kredit dan metode pembayaran lainnya untuk membeli barang, dapat menggunakan mesin uang tunai untuk menarik uang tunai, dapat menghitung perubahan yang benar terkait transaksi seperti dapat menghitung jumlah uang setelah dikenakan potongan, dapat memeriksa transaksi yang tercantum pada pernyataan bank dan mencatat setiap ketidakberesan.

b. Perencanaan dan pengelolaan keuangan

Aspek ini membahas mengenai pendapatan dan kekayaan yang membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Aspek ini mencakup pengetahuan dan kemampuan dalam memantau pendapatan dan pengeluaran seperti mengidentifikasi jenis pendapatan dan ukuran penghasilan (misalnya tunjangan, gaji, dan komisi) serta pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan pendapatan dan sumber daya lain yang tersedia dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan finansial seperti menilai dampak dari berbagai rencana pembelanjaan dan dapat menetapkan prioritas pembelanjaan dalam jangka pendek dan panjang.

c. Risiko dan keuntungan

Aspek ini membahas mengenai kemampuan dalam mengelola, menyeimbangkan risiko dan pemahaman tentang keuntungan atau kerugian finansial. Aspek ini mencakup pengetahuan dalam mengakui bahwa produk keuangan tertentu dapat digunakan untuk mengelola dan mengimbangi berbagai risiko seperti mampu menilai apakah tabungan dapat bermanfaat, mengetahui dan mengelola risiko dan keuntungan yang terkait dengan peristiwa kehidupan, ekonomi dan faktor eksternal lainnya seperti dampak dari pencurian atau kehilangan barang-barang pribadi, kehilangan pekerjaan, kelahiran atau adopsi seorang anak, kesehatan yang memburuk, fluktuasi suku bunga dan nilai tukar atau perubahan pasar lainnya, serta mengetahui tentang risiko dan keuntungan yang terkait dengan produk keuangan seperti menabung.

d. *Financial landscape*

Aspek ini membahas mengenai pemahaman atas hak dan kewajiban konsumen dan penjual. *Financial landscape* menggabungkan pemahaman tentang konsekuensi perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan publik.

Menurut Chen dan Volpe (2002:07), literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*general personal finance knowledge*). Ketika seseorang mengelola keuangan pribadinya maka mereka harus memahami pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi yang kemudian digunakan untuk mengelola keuangan dan

- membuat keputusan yang efektif.
- b. Tabungan dan pinjaman (*savings and borrowings*). Di dalam aspek ini berkaitan dengan tabungan dan pinjaman. Secara umum tabungan yaitu sebagian pendapatan yang disisihkan untuk disimpan agar dapat digunakan dikemudian hari atau untuk keperluan mendesak lainnya. Selain itu, tabungan mendorong seseorang menjadi belajar untuk mengelola keuangannya dengan bijak. Misalnya ketika seorang mahasiswa menginginkan sesuatu ia akan berusaha menyisihkan uang sakunya untuk menabung agar dapat memenuhi keinginannya tersebut. Sedangkan pinjaman yaitu penyediaan uang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan baik konsumsi maupun hal mendesak lainnya, sehingga diperlukan pengetahuan cukup agar dapat mengelola pinjaman tersebut secara bijak. Jika seorang mahasiswa memiliki cukup pemahaman terkait dengan tabungan dan pinjaman, maka ia akan dapat mengontrol keuangannya dengan baik berusaha untuk mengalokasikan keuangannya dengan bijak sehingga dapat meminimalisir melakukan pinjaman.
 - c. Asuransi (*insurance*). Tujuan adanya asuransi yaitu untuk memberikan rasa aman selain itu jika terjadi peristiwa yang tidak terduga misalnya kecelakaan, kehilangan, kerusakan pada laptop atau alat elektronik lainnya akan mendapatkan ganti rugi atau mendapatkan keringanan untuk biaya service.
 - d. Investasi (*investment*). Investasi merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk dikeluarkan pada saat ini dengan tujuan digunakan untuk masa depan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman literasi yang baik akan berfikir untuk merencanakan keuangannya di masa depan salah satunya dengan investasi. Misalnya dengan menyisihkan uang sakunya untuk membeli tiket pulang kampung, liburan, atau hal lain yang berguna di masa depan. Hal tersebut dilakukan agar tidak membebani orang tua dan melatih kemandirian.

Menurut Widayati (2012:01), Literasi keuangan terdiri dari beberapa aspek yang digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang, yaitu:

- a. Mencari pilihan-pilihan dalam berkarir;
- b. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaji bersih;
- c. Mengenal sumber-sumber pendapatan;
- d. Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan;
- e. Memahami anggaran menabung
- f. Memahami asuransi;
- g. Menganalisis risiko, pengembalian, dan likuiditas
- h. Mengevaluasi alternatif-alternatif investasi
- i. Menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi
- j. Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang
- k. Menjelaskan tujuan dari rekam jejak kredit dan mengenal hak-hak debitur
- l. Mendeskripsikan cara-cara untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang

- m. Mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam kredit dan hutang
- n. Mampu membuat pencatatan keuangan; dan Memahami laporan neraca, laba rugi, dan arus kas.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Margaretha dan Pambudhi (2015:17) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu:

a. Jenis kelamin

Menurut Hungu (2007) Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Begitupun Ariadi dkk (2015:13) juga mengungkapkan bahwa jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fisiologis yang dapat membedakan laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin adalah suatu konsep biologis dan fisiologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang tidak dapat ditukar karena keadaan alamiah manusia yang sudah melekat pada diri manusia sejak lahir. Perbedaan tersebut merupakan sumber dari perbedaan fungsi dan peran yang diemban oleh wanita dan pria, jika memperhatikan perbedaan peran dan fungsi yang diemban wanita dan pria, maka akan terlihat bahwa pergerakan atau perjalanan yang dilakukan oleh wanita memiliki pola yang berbeda dengan pergerakan atau perjalanan yang dilakukan oleh pria.

Menurut Margaretha dan Pambudhi (2015) menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan. Hal ini juga dikemukakan oleh Nababan dan Sadalia (2012:01) bahwa laki-laki cenderung memiliki literasi keuangan personal yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Laki-laki tidak banyak mempertimbangkan variabel-variabel yang berhubungan dengan keputusan investasinya, karena karakter laki-laki berbanding terbalik dengan perempuan yaitu sangat mandiri, tidak terlalu emosional, sangat logis, mudah membuat keputusan, sangat percaya diri, dan tidak terlalu membutuhkan rasa aman. Begitupun menurut Christanti (2011:03) yang mengatakan bahwa perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan. Ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih berani dalam mengambil keputusan mengenai keuangan dibandingkan perempuan.

b. Pendapatan orang tua

Menurut Lumintang (2013:01) Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Begitupun Menurut Sukirno (2006) yang mengatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas 33 prestasi kerjanya selama suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan di bidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

Margaretha dan Pambudhi (2015) menjelaskan bahwa orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka lebih sering menggunakan instrumen dan layanan keuangan.

c. Indeks prestasi kumulatif

Siregar (2006:04) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha dari semua kegiatan yang dilakukan mahasiswa, baik dari belajar, pengalaman dan

latihan dari sesuatu kegiatan. Cara untuk mengetahui hasil dari belajar ini dibuat suatu alat pengukur atau tes prestasi (achievement test). Hasil pengukuran melalui tes hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai yang bersifat kuantitatif dalam angka 0 sampai 4 atau A, B, C, D, E. Tingkatan nilai test ini diatur menurut rangking dan diformulasikan dalam bentuk Indeks Prestasi (IP).

Nababan dan Sadalia (2012:01) juga menemukan adanya dampak positif tingkat intelektual mahasiswa terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Begitupun Sabri et al dalam Margaretha dan Pambudhi (2015) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK yang lebih tinggi memiliki permasalahan keuangan yang lebih sedikit dibandingkan mahasiswa yang memiliki IPK yang lebih rendah. Menurut Agustin, tingkat kemampuan akademik mahasiswa mempengaruhi nilai literasi keuangan mahasiswa dimana semakin tinggi tingkat kemampuan akademik maka semakin tinggi pula nilai literasi keuangan.

Menurut Lusardi, Mitchell dan Curto (2008:13), terdapat tiga faktor yang memengaruhi literasi keuangan yaitu:

- a. Sosiodemographi
Terdapat perbedaan pemahaman antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dianggap memiliki kemampuan literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan perempuan, begitu juga dengan kemampuan kognitifnya.
- b. Latar belakang keluarga
Pendidikan seorang ibu dalam keluarga berpengaruh kuat pada literasi keuangan, khususnya ibu yang lulus pada perguruan tinggi. Mereka unggul 19 persen dibandingkan lulusan sekolah menengah.
- c. Kelompok pertemanan (*peer group*)
Suatu kelompok atau komunitas seseorang akan memengaruhi literasi keuangan seseorang, pola konsumsi dan penggunaan uang yang ada.

Menurut Ansong dan Gyensare dalam Nujmatul Laili (2013:01), faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan ada 3 yaitu:

- a. Gender
Perbedaan gender sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Laki-laki lebih mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam membuat keputusan keuangan dibanding dengan perempuan yang lebih cenderung Risk Averse dibandingkan laki-laki.
- b. Usia
Usia seseorang mengindikasikan banyaknya pengalaman yang diperoleh seseorang semasa hidupnya termasuk pengalamannya dalam masalah keuangan sehingga semakin berpengalaman maka pengambilan keputusan keuangannya akan semakin baik pula.
- c. Tingkat pendidikan orang tua
Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan strata biasanya akan mengajarkan atau menurunkan pengetahuan tentang keuangan kepada anaknya apalagi jika orang tua tersebut berada pada jalur atau jurusan bidang keuangan. Sebab pengetahuan anak itu turun dari orang tuanya.

Menurut Monticone yang dikutip oleh Nadya, dkk (2017:11) menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Karakteristik
Demografi Perempuan dan etnis minoritas memiliki pengetahuan yang rendah, sementara individu yang berpendidikan memiliki pengetahuan finansial/ melek keuangan yang lebih besar. Pengetahuan tentang keuangan berkorelasi positif dengan kekayaan atau penghasilan. Laki-laki memiliki pengetahuan keuangan dan ekonomi makro yang lebih baik.
- b. Latar belakang keluarga
Selain faktor sosio-demografis, melek finansial/pengetahuan tentang keuangan dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, terutama pendidikan orang tua. Bahwasannya pendidikan orangtua mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang keuangan.
- c. Kekayaan
Individu yang kaya memiliki insentif yang lebih besar untuk memiliki pengetahuan finansial (financial literacy).
- d. Preferensi waktu
Pada preferensi waktu, individu dapat menjelaskan siapa yang akan dan siapa yang tidak akan memilih untuk memiliki pengetahuan finansial.

The Social Research Center, yang juga dikutip oleh Nadya, dkk, (2013) mengatakan faktor-faktor yang menjelaskan perbedaan tingkat financial literacy di antaranya umur, pengetahuan keuangan dan kemampuan dalam matematika, perilaku keuangan, pendapatan keluarga, pendidikan dan pekerjaan. Selanjutnya, menurut Salleh, yang juga dikutip oleh Nadya (2013) juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu Peran Tingkat Pendidikan, Peran Pendapatan dan Kekayaan, Peran Jenis Kelamin dan Peran Usia.

4. Pandangan Islam Terhadap Literasi Keuangan

Menurut Rosyeni Rasyid (2012:01) mengatakan bahwa dalam kehidupan, orang yang mengendalikan uang, bukan sebaliknya kehidupan seseorang dikendalikan oleh uang. Dengan literasi keuangan, diharapkan kebahagiaan hidup yang hakiki dapat dicapai, walaupun dengan sumber daya keuangan yang terbatas sekalipun. Mempunyai pemahaman yang mumpuni terkait literasi keuangan sama pentingnya seperti memiliki ilmu pengetahuan. Jadi, kecerdasan finansial mahasiswa akan sangat berdampak pada kehidupannya. Mahasiswa dengan kecerdasan finansial yang baik akan dengan tepat mengelola keuangannya sehingga bisa memenuhi kebutuhannya yang tentu sangat beragam. Sedangkan mahasiswa yang tidak mempunyai kecerdasan finansial cenderung akan mempunyai lebih banyak masalah dan berpotensi untuk lebih sering mengalami stress dan akibatnya tidak bisa fokus dengan perkuliahannya.

Perkembangan pada zaman ini, setiap individu dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang mengelola keuangan agar dapat efektif demi kesejahteraan finansial. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan merupakan dasar bagi setiap individu untuk membantu membuat sebuah keputusan keuangannya. Adapun ilmu pengetahuan dalam mengelola keuangan itu penting untuk dipelajari, karena dampaknya akan besar dalam kehidupan seorang individu. Tentu akan terdapat perbedaan antara yang mengetahui dan yang tidak mengetahui, seperti firman Allah SWT dalam Quran surah Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Q.S Al-Mujadalah: 11).

Ayat di atas menjelaskan bahwa begitu pentingnya pengetahuan keuangan atau literasi keuangan, karena tanpa pengetahuan keuangan akan mudah terjerumus dalam pemborosan atau sikap kikir. Dengan pengetahuan keuangan, maka keuangan akan dapat diatur baik dan bijak dalam segi pemasukan maupun pengeluaran. Orang yang tidak memiliki pengetahuan keuangan akan lebih mudah terjebak dalam membelanjakan hartanya di jalan yang tidak benar tanpa memikirkan bahwa harta itu hanya berupa titipan Allah swt, yang harus dijaga semestinya dan dimanfaatkan sesuai dengan perintah Allah swt.

Literasi Keuangan berkaitan dengan pemahaman seseorang dalam mengelola keuangannya agar tidak boros dan dapat bersikap hemat. Islam menganjurkan untuk hemat dan tidak berlebih-lebihan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun ayat alQur’an yang berkaitan dengan literasi keuangan yaitu Quran surah Al-Isra ayat 26-27 yang artinya:

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya” (Q.S Al-Isra: 26-27).

Di dalam ayat ini, Allah SWT menjelaskan cara-cara yang baik dalam membelanjakan harta. Allah menerangkan keadaan orang-orang yang kikir dan pemboros dengan menggunakan ungkapan jangan menjadikan tangan terbelenggu pada leher, tetapi juga jangan terlalu mengulurkannya. Kedua ungkapan ini lazim digunakan orang-orang Arab. Pertama dari ayat tersebut berarti larangan berlaku bakhil atau kikir, sehingga enggan memberikan harta kepada orang lain, walaupun sedikit. Ungkapan kedua berarti melarang orang berlaku boros dalam membelanjakan harta, sehingga melebihi kemampuan yang dimilikinya. Kebiasaan memboroskan harta akan mengakibatkan seseorang tidak mempunyai simpanan atau tabungan yang bisa digunakan ketika dibutuhkan sewaktu-waktu

Adapun dalam surah yang lain (QS Al-Anam, 141) Allah SWT berfirman:

“Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan” (Q.S Al-An’am, 6: 141).

Dari ayat di atas dapat di ketahui bahwa seorang muslim di himbau untuk tidak bersikap berlebih-lebihan perilaku konsumsi. Pendapatan yang telah diperoleh semestinya bisa dikelola dengan baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pribadi, tabungan, dan juga di investasikan. Bahkan Rasulullah SAW telah menjelaskan dalam sabdanya:

“Sesungguhnya Allah meridhai tiga hal bagi kalian dan murka apabila kalian melakukan tiga hal. Allah ridha jika kalian menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan (Allah ridha) jika kalian berpegang pada tali Allah seluruhnya dan kalian saling menasehati terhadap para penguasa yang mengatur urusan kalian. Allah murka jika kalian sibuk dengan desas-desus, banyak mengemukakan pertanyaan yang tidak berguna serta membuang-buang harta.” (HR. Muslim no.1715)

C. METODELOGI

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian dapat memberikan gambaran kepada para peneliti mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian diperlukan pemilihan metode yang tepat, sehingga dapat memberikan kemudahan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Dalam pelaksanaan penelitian tidak terlepas dari objek penelitian, karena merupakan alat yang dipergunakan untuk memecahkan masalah atau penunjang keberhasilan penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kampus STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

Adapun sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 150 mahasiswa dari 3 jurusan yaitu jurusan Syariah dan Ekonomi Islam sebanyak 50 orang, jurusan Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 50 orang, dan jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam sebanyak 50 orang. Sampel yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik-teknik penentuan sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti, yang menurut peneliti memenuhi persyaratan yang bisa tercapainya tujuan peneliti.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil angket dan wawancara. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi sederhana. Persentase diperoleh dengan membandingkan jumlah frekuensi dan banyaknya sampel yang diakitkan dengan angka 100, dengan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$P = f / N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Jawaban

f = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden 100% = Bilangan Tetap

Tabel: 3.1
Kategori Persentase

Sangat Baik	76 % - 100 %
Cukup Baik	55 % - 76 %
Baik	40 % - 55 %
Tidak Baik	0 % - 40%

D. HASIL PENELITIAN

Literasi keuangan mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh cukup baik dengan nilai 65% dari hasil jawaban pernyataan angket yang telah dibagikan sesuai indikatornya. Hal ini dimulai dari pernyataan responden tentang uang dan transaksi 90,5% (sangat baik), perencanaan dan pengelolaan keuangan 70% (cukup baik), resiko dan keuntungan 96,63% (sangat baik), financial landcape 49,65% (baik), pengetahuan keuangan 60% (cukup baik), tabungan dan pinjaman 63,3% (cukup baik), asuransi 48,3% (baik), dan investasi 48,3% (baik).

Adapun faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pada mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yaitu:

1. Perbedaan laki-laki dan perempuan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dalam mengelola keuangan, dimana literasi keuangan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, hal ini juga dijelaskan dalam Penelitian Maulani (2015) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa, dan dalam penelitiannya juga diketahui bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada laki-laki. Maka dari itu peneliti mengemukakan bahwa literasi keuangan pada perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki, dikarenakan mayoritas laki-laki memiliki tingkat pengetahuan keuangan pribadi yang lebih baik daripada perempuan, hal ini juga diungkapkan oleh Lusardi dan Mitchel (2012) bahwa pria cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan pribadi yang lebih baik dan luas dibanding perempuan, sehingga pria cenderung lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan dalam mengelola keuangan pribadi mereka dibanding wanita. Dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik tentu hal tersebut mempengaruhi pola pikir dan pengambilan keputusan keuangan atas perilaku belanja yang lebih terencana berdasarkan anggaran yang telah dibuat sebelumnya, sehingga pengelolaan keuangan pribadi yang tepat akan dapat terwujud. Secara alamiah, manusia tidak dapat dipisahkan dari kebutuhannya, hal tersebut membuat adanya perbedaan literasi antara kebutuhan laki-laki dan perempuan. Dan bisa dilihat secara jelas bahwa kebutuhan perempuan lebih dominan dibandingkan dengan kebutuhan laki-laki. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, serta menggunakan kartu kredit.

2. Pendapatan orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dalam mengelola keuangan, karena semakin tinggi pendapatan orang tua semakin tinggi pula literasi keuangannya, hal ini juga ditemukan oleh Keown (2011) serta Nidar dan Bestari (2012) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Orang tua yang memiliki jumlah pendapatan yang tinggi cenderung dapat memberikan dana yang cukup serta berbagai fasilitas keuangan kepada anaknya. Anak dapat memperoleh dana yang cukup untuk ditabungkan, diinvestasikan maupun untuk diasuransikan sendiri. Dan terkadang pendapatan orang tua menjadi salah satu kendala bagi mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dalam mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Karena sebagian besar memiliki pendapatan yang rendah, oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pada mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh salah satunya adalah pendapatan orang tua.
3. Usia juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dalam mengelola keuangan, dimana semakin banyak pengalaman yang di dapati mahasiswa maka semakin baik keputusan keuangan yang diambilnya, sebagaimana dikatakan oleh Ansong dan Gyensare dalam Nujmatul Laili (2013) dimana usia seseorang mengindikasikan banyaknya pengalaman yang diperoleh seseorang semasa hidupnya termasuk pengalamannya dalam masalah keuangan sehingga semakin berpengalaman maka pengambilan keputusan keuangannya akan semakin baik pula. Usia seseorang mengindikasikan banyaknya pengalaman yang diperoleh seseorang semasa hidupnya termasuk pengalamannya dalam masalah keuangan sehingga semakin berpengalaman maka pengambilan keputusan keuangannya akan semakin baik pula. Mahasiswa yang sudah senior memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa yang masih junior sehingga akan berpengaruh terhadap akumulasi pengetahuan yang dimilikinya sehingga akan berdampak pada perilaku/sikapnya dalam mengelola keuangan pribadinya. Usia bukanlah indikator yang menunjukkan bahwa semakin tinggi usia seseorang maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar responden mampu mengelola keuangannya melalui pengalaman yang dialaminya. Penelitian ini juga dapat menunjukkan adanya pengaruh langsung antara usia terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan mahasiswa.
4. Tingkat pendidikan orang tua juga menjadi salah satu faktor mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dalam mengelola keuangan, hal ini juga dijelaskan dalam penelitian Lusardi et al. (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua merupakan prediktor yang besar dari literasi keuangan., artinya dimana orang tua yang memiliki tingkat pendidikan strata akan mengajarkan atau menurunkan pengetahuan tentang keuangan kepada anaknya apalagi jika orang tua tersebut berada pada jalur atau

jurusan bidang keuangan karena pengetahuan anak itu turun dari orang tuanya. Sama halnya dengan orang tua yang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mungkin percaya bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak adalah penting. Mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak dan memberi stimuli intelektual di rumah.

E. KESIMPULAN

1. Literasi keuangan pada mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh cukup baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pada mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh adalah:
 - a. Faktor jenis kelamin
 - b. Faktor pendapatan orang tua
 - c. Faktor usia
 - d. Faktor tingkat pendidikan orang tua

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Hungu, *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Grasindo, 2007. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Siregar, *Perbaikan Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi: Mendorong Investasi dan Menciptakan Lapangan Kerja*, Jurnal Ekonomi Politik dan Keuangan, INDEF, Jakarta. Vol 4. No. 2, 2006.

Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006. Sutrisno Hadi, *Statistik*, Yogyakarta: Andi Offset, Jilid 2, 1999.

Artikel, Jurnal, Skripsi Tesis dan Disertasi:

Ariadi, *Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi dengan Investasi, Saving dan Konsumsi*. Journal of Finsta, Vol 3. No. 1, 2015.

Byrne, A., *Employee saving and investment decisions in defined contribution pension plans: survey evidence from the U.K.* Financial Services Review. Vol 16. No. 1, 2007.

Chen, H. Volpe, dan P. Ronald, *Gender Differences In Personal Financial Literacy Among College Students*. Financial Services Review. Vol 7. No. 2, 2002.

Christanti, Natalia dan Linda Ariany Mahastanti, *Faktor-faktor yang mempertimbangkan investor dalam melakukan investasi*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Tahun 4, No. 3, 2011.

E. Garman Thomas, Fogue Raymond E, *Personal Finance International Edition* Canada: South Western Cengage Learning, 2010.

- Keown, L. A, The Financial Knowledge of Canadians. Component of Statistics Canada Catalogue 11-008-X, 2011.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 2010.
- Laily, Nujmatul, *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan*. Journal of Accounting and Business Education. Vol 1. No. 4, 2013.
- Lumintang, Fatmawati M, *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Jurnal EMBA 991 Vol 1. No. 3, 2013
- Lusardi A. & Mitchell O.S, *Financial Literacy among the Young*, The Journal of Consumers Affairs, Vol. 44. No. 2, 2010.
- Lusardi, A & Mitchell, O, *Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel*, MRRC Working Paper 15. Vol 44. No. 2, 2007.
- Lusardi, A., Mitchell, O. dan Curto, V, *Financial Literacy among the Young. Working Paper of Michigan Retirement Research Center*. University of Michigan. Vol 13. No, 2008.
- Lusardi, A., O. S. Mitchell, and Curto, V, *Financial Literacy among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy*. NBER Working Paper, 2010.
- Margaretha, Farah dan Pambudhi, Reza Arief, *Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol 17 No. 1, 2015.
- Mendari, A. S., & Kewal, S, *Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi*. Jurnal Economia, Vol 9. No. 2, 2013.
- Monticone, Chiara, *Financial Literacy and Financial Advice: Theory and Empirical Evidence*, Università degli Studi di Torino, 2010.
- Nababan, Darman dan Isfenti Sadalia, *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Vol 1. No. 2, 2012.
- Nadya, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Dosen Universitas Telkom Tahun 2016*, dalam Jurnal Ekonomi, (Bandung: Universitas Telkom), Vol. 11, No. 2, 2017. Orton, Larry, *Financial Literacy: Lessons from International Experience*. CPRN, 2007.
- PISA, *Financial Literacy Assessment Framework*. <http://www.oecd.org/pisa>

pisaproducts 46962580, 2012.

Putri, N. M. D. R. dan Henny, R. *Pengaruh Tingkat Literasi keuangan dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 6. No. 9.

Rosyeni Rasyid, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, Vol 1. No. 1, 2012.

Warsono, *Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi*. Jurnal Salam. Vol 13. No. 2, 2010.

Widayati, *Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya*. Jurnal Akutansi dan Pendidikan. Vol. 1. No. 1, 2012.

